

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
SDN 33 GEDONG TATAAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AFRIE SEFTI UTAMI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* SDN 33 GEDONG TATAAN**

**Oleh**

**AFRIE SEFTI UTAMI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Hade Together*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 Peserta Didik . Teknik pengumpulan data menggunakan Non Tes dan Tes hasil belajar, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan

**Kata Kunci** : aktivitas dan hasil belajar, *numbered hade together*.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
SDN 33 GEDONG TATAAN**

Oleh  
***AFRIE SEFTI UTAMI***

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER SDN 33 GEDONG TATAAN**

Nama Mahasiswa : **Afrie Sefti Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069066

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

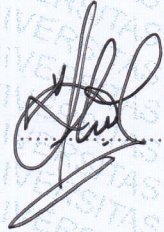
**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002



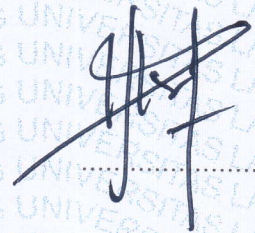
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Desember 2019**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afrie Sefti Utami  
NPM : 1513069066  
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas IV melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Hade Together* di SD Negeri 33 Gedong Tataan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Afrie Sefti Utami dilahirkan di Sukamara pada tanggal 13 April 1991, sebagai anak ke satu dari dua bersaudara pasangan Bapak Rahmad Djohar dan Ibu Yurlela. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Kaliawi tahun 1998 dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Taman Siswa lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke DIII komputer di Stikomindo Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Pada bulan Juli 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (SKGJ) Universitas Lampung hingga sekarang.

## **MOTTO**

**“Ilmu adalah harta yang tidak akan pernah habis”**

**“Belajar tidak akan berarti tanpa dibarengi budi pekerti”**



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirohim,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. untuk setiap titik rahmat dan ampunan serta kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkahku.

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Suami tercinta Heistuko Dwi Satria dan kedua anakku abang Faqih, adek Agam yang telah menjadi penyemangat hidupku.
2. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis
3. Saudara dan teman-teman ku yang telah memberikan suportnya untukku, semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Terimakasih, kalian sudah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.

Yang telah memberikan doa, dukungan, bimbingan, nasihat, serta semangat untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas IV melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Hade Together* di SD Negeri 33 Gedong Tataan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing, memberi banyak motivasi, saran dan kritik kepada peneliti yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti, serta kepada Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.



4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Maerah, S.Pd., Kepala SD Negeri 33 Gedong Tataan, serta Dewan guru yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Sri Heni Gusniwati, S.Pd., Wali kelas II SD Negeri 33 Gedong Tataan yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Peserta didik SD Negeri 33 Gedong Tataan yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa Skripsi peneliti ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,  
Peneliti

Afrie Sefti Utami  
NPM 1513069066

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Belajar.....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Teori Belajar.....	11
2. Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Tujuan Pembelajaran.....	15
B. Aktivitas Belajar .....	18
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	18
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	19
3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran .....	21
4. Pengertian Aktivitas Pendidik .....	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Guru .....	24
C. Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar .....	26
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	27
D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> .....	28
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> .....	28
2. Langkah-langkah Model <i>Numbered Head Together</i> .....	29
3. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Numbered Head Together</i> ....	31
E. Pembelajaran Tematik .....	33
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	33
2. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	35
3. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik.....	36



4.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	37
5.	Langkah-langkah Pembelajaran Tematik .....	38
F.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
G.	Kerangka Pikir .....	42
H.	Hipotesis Tindakan .....	44
III.	METODE PENELITIAN.....	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian .....	46
1.	Tempat Penelitian .....	46
2.	Waktu Penelitian.....	46
3.	Subjek Penelitian .....	47
C.	Prosedur Penelitian .....	47
1.	Siklus I.....	48
2.	Siklus II.....	51
D.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	51
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
a.	Teknik Tes.....	51
b.	Teknik Nontes .....	51
2.	Alat Pengumpulan data .....	52
a.	Lembar Observasi .....	52
b.	Tes Formatif .....	56
E.	Teknik Analisis Data.....	57
1.	Teknik Analisis Data Kualitatif .....	57
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	59
F.	Indikator Keberhasilan.....	61
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
A.	Hasil Penelitian .....	62
1.	Profil SD Negeri 33 Gedong Tataan .....	62
2.	Deskripsi Awal .....	65
3.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	67
B.	Hasil Analisis Siklus I dan II .....	94
1.	Kinerja Pendidik Siklus I dan Siklus II .....	94
2.	Aktivitas Peserta dalam Proses Pembelajaran.....	95
3.	Hasil belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II.....	97
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
1.	Kinerja Pendidik.....	98
2.	Aktivitas Peserta didik.....	98
3.	Hasil Belajar Peserta Didik .....	99
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A.	Kesimpulan .....	101
B.	Saran .....	101
	DAFTAR PUSTAKA .....	103
	LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai ulangan harian di SD Negeri 33 Gedong Tataan .....	2
2. Struktur Kurikulum SD .....	37
3. Fase Pembelajaran Tematik dalam <i>Setting</i> Pembelajaran Kooperatif ..	40
4. Lembar observasi penilaian kinerja Pendidik .....	52
5. Kriteria Keberhasilan Penilaian Kinerja Pendidik .....	55
6. Indikator penilaian aktivitas peserta didik .....	55
7. Rubrik penyekoran aktivitas peserta didik .....	56
8. Kategori kinerja pendidik mengajar berdasarkan perolehan nilai.....	57
9. Kategori nilai aktivitas peserta didik.....	58
10. Kategori nilai aktivitas peserta didik secara klasikal .....	58
11. Kategori nilai hasil belajar kognitif peserta didik .....	59
12. Kategori persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal. ....	59
13. Ketuntasan hasil belajar .....	60
14. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	61
15. Keadaan peserta didik SD Negeri 33 Gedong Tataan.....	64
16. Keadaan Pendidik SD Negeri 33 Gedong Tataan .....	65
17. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus .....	67
18. Kinerja pendidik siklus I.....	75
19. Aktivitas belajar peserta didik siklus I.....	76



20. Hasil belajar peserta didik siklus I .....	78
21. Kinerja pendidik siklus II.....	88
22. Aktivitas peserta didik secara klasikal siklus II.....	89
23. Hasil belajar peserta didik siklus II.....	91
24. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II .....	94
25. Rekapitulasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II .....	95
26. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	97

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alur Pengembangan Kompetensi Kurikulum 2013 .....	36
2. Kerangka Pikir.....	43
3. Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas .....	46
4. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II .....	95
5. Rekapitulasi persentase aktivitas peserta didik siklus I dan II.....	96
6. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Perangkat Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus II.....	107
2. Kisi-kisi dan soal evaluasi peserta didik siklus 1 dan 2.....	137
3. Aktivitas Belajar Peserta didik.....	148
4. Hasil Belajar Peserta didik.....	153
5. Kinerja Pendidik.....	159
6. Dokumentasi .....	172
7. Surat-surat .....	175

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara, sebab jika suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas inilah yang akan mengarahkan negaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.

Menurut Trianto (2010:1) menyatakan bahwa “Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi manusia yang kreatif, terampil serta professional”.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, maka pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik masih rendah. Aktivitas dan hasil belajar masih terpusat pada pendidik (*teacher center*) yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dibawah ini adalah tabel hasil belajar ulangan harian pada pelajaran tematik SD Negeri 33 Gedongtataan tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 1. Nilai ulangan harian di SD Negeri 33 Gedong Tataan**

No	Rentang Nilai (KKM : 70)	Jumlah Peserta Didik		Keterangan
		Ulangan Harian ke 1	Ulangan Harian ke 2	
1	< 70	20	17	Tidak Tuntas
2	≥ 70	5	8	Tuntas
Jumlah		25	25	

Sumber : Dokumen SD Negeri 33 Gedong Tataan

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 33 Gedong Tataan dengan jumlah 25 peserta didik, pada ulangan harian pertama hanya terdapat 5 orang peserta didik atau 20,00 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan 15 peserta didik atau 60,00 peserta didik belum tuntas belajar dan pada ulangan harian kedua hanya terdapat 8 orang peserta didik atau 32,00 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan 17 peserta didik atau 68,00 peserta didik belum tuntas belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya (1) pendidik belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran. (2) pendidik kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. (3) pendidik belum menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran di SDN 33 Gedongtataan. (4) ditemukan beberapa masalah peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain: kurangnya perhatian peserta didik ketika pendidik menjelaskan pelajaran, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan upaya perbaikan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Perlu dilakukan suatu pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.



Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan dapat menambah semangat dan meningkatkan kerja sama peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model ini biasanya dikaitkan secara berkelompok-kelompok. Secara garis besar model tersebut merupakan suatu pengajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk belajar berkelompok sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memancing keinginan peserta didik lainnya. Maksud dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut peserta didik pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat

menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* SDN 33 Gedongtataan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik
2. Rendahnya Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik
3. Pendidik belum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran di kelas IV SDN 33 Gedongtataan masih berpusat pada Pendidik (*Teacher Centered*).
5. Pendidik kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian akan mengkaji Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV SDN 33 Gedongtataan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Tematik peserta didik Kelas IV SDN 33 Gedongtataan. Adapun permasalahannya ialah :

1. Bagaimanakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.
2. Meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pendidik memiliki pengetahuan tentang teori model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SD sehingga dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikelas IV SD Negeri 33 Gedongtataan.

### b. Bagi Pendidik

Agar pendidik lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian dan dapat menambah pengetahuan dalam memahami pembelajaran



tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi. Perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar itu sendiri merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku Peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh Peserta didik sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Slameto (2010 : 2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 18) menyatakan bahwa ”belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan social”.

Menurut Sagala (2008 : 18) menyatakan bahwa “belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori-teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum”.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar “adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar

berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

## **b. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Selain itu pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual Peserta didik.

Menurut Triatno (2008:39) menyatakan bahwa ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

### **a. Teori Kognitivisme**

Triatno (2008:39) Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut.

Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-



aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

b. Teori Konstruktivisme

Triatno (2008:40) konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori memberikan keaktifan terhadap Peserta didik untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Pembelajaran mengajarkan Peserta didik berproses, memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, berfikir tentang pengalamannya sehingga Peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

c. Teori Behaviorisme

Triatno (2008:42) menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya tnteraksi anantara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami Peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah laku nya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap dianggap tidak penting diperhatikan karenan tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan Pendidik (stimulus) dan apa yang dihasilkan Peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu halyang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan.

Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Berdasarkan tiga teori di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kognitif. karena Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, dalam pembelajaran Peserta didik dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, Pengamatan dan diskusi juga mempertanggung jawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran di sekolah diartikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dimana sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi Pendidik dan Peserta didik yang saling bertukar informasi. bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sudjana (2004 : 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga

belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Menurut Hamalik (2011:77) menyatakan dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Komalasari (2011:3) “Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh Pendidik kepada Peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Jika zaman dahulu, ketika pembelajaran dilaksanakan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan, tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.



Berbeda dengan pembelajaran pada masa sekarang, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik sehingga aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran. Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Mulyasa (2010: 222) Tujuan pembelajaran tercantum secara garis besarnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya adalah :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah langkah pembelajaran.
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi

dasar. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi tampaknya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa : Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata ( 2002 :126 ) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan pendidik mengadakan penilaian.

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yang di dalamnya terdapat rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dapat diamati dan diukur baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa pertubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahanya.

Menurut Rusman (2011 : 323) “pembelajaran akan lebih bermakna jika Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga Peserta didik mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas”.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011 :171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada Peserta didik untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh Peserta didik dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Bekerja tersebut Peserta didik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan, 2010 : 2) aktivitas dalam proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011 : 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain

- bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
  3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan radio.
  4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
  5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
  6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
  7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
  8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas pada penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada Peserta didik untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

## **2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Sardiman (2006: 100), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101) menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- c. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- e. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- f. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- g. *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin, (2007: 84) Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Mengingat kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (feed back).
- h. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar Tematik siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman.
- c. Siswa bertanya pada guru atau teman.
- d. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- e. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- f. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- g. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- h. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- d. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

#### **4. Pengertian Aktivitas Pendidik**

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam



pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru agar menciptakan suasana belajar yang efektif sebagai berikut :

- a. Guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran harus menyiapkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang tenang dan kondusif.
- b. Guru memulai aktivitas pembelajaran menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menjelaskan pelajaran sebelumnya dengan memberikan kaitan terhadap materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.
- f. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
- g. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

- h. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan menggunakan metode dan sumber belajar.
- i. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat dimanfaatkan secara produktif.
- j. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain.
- k. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.
- l. Guru melibatkan siswa secara aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- m. Guru melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian dan latihan kepada siswa.
- n. Guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Guru**

Sebuah sekolah setiap guru mempunyai karakter yang berbeda-beda, demikian pula dengan kinerjanya juga berbeda-beda, aktivitas guru berbanding lurus dengan kinerjanya. Kepala sekolah seyogyanya memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal, kinerja guru dapat maksimal apabila aktivitas yang dilakukan dalam proses belajar mengajar telah maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas guru adalah sebagai berikut

- a. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi berbanding lurus dengan aktivitas guru, semakin tinggi motivasi guru dalam proses belajar mengajar maka aktivitas guru akan lebih baik dibandingkan guru yg memiliki motivasi rendah
- b. Manajemen kepemimpinan dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan dari seorang kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu memajemen kepemimpinan dengan baik maka aktivitas dari guru yang ada dalam sekolah tersebut akan semakin baik.
- c. Iklim kerja merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap aktivitas seseorang (guru). Pengaruh iklim kerja akan sangat dirasakan oleh para guru dan sangat menentukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam suatu sekolah, kepercayaan terhadap sesama anggota (guru) dalam suatu lingkungan (sekolah), kekompakan dan keeratan anggota (guru) akan mempengaruhi tingkat dari iklim kerja. Semakin tinggi iklim kerja maka aktivitas guru akan semakin baik.
- d. Sarana prasarana yang lengkap akan menumbuhkan motivasi dari guru dalam melakukan aktivitasnya dalam proses belajar mengajar.
- e. Tingkat penghasilan dan kesehatan juga mempengaruhi aktivitas guru namun kedua hal ini dalam mempengaruhi aktivitas guru juga berkaitan dengan tingkat keprofesionalan dari guru. Apabila seorang guru memiliki tingkat penghasilan tinggi dan dalam keadaan sehat

belum tentu ia melakukan tugas sebagai guru dengan baik ini juga dipengaruhi oleh tingkat keprofesionalannya.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar Peserta didik. Hasil belajar Peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi Pendidik, pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi Peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dimiyati dan Mujiono (2006 : 75) “mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh Peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan Peserta didik dalam menerima materi pelajaran”.

Menurut Hamalik (2008 : 59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Mulyasa (2008 : 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar Peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai Peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar Peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dan diungkapkan dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukan evaluasi.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Munadi Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal adalah Faktor Fisiologis secara umum fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda . tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar , faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial , lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah matahari diruangan yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan kondusif dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega, sedangkan Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Sedangkan Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongan menjadi dua jenis saja yaitu faktor intern dan ekstern kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together***

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi Peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Kurniasih (2015: 29) “model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model

pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 Peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor”.

Menurut Isjoni (2007: 78) “NHT yaitu teknik yang memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong Peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Trianto (2014: 131) menyatakan bahwa “NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi Peserta didik dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran dimana Peserta didik diberi nomor kepala serta pembentukan suatu kelompok untuk melakukan diskusi, selanjutnya Pendidik secara acak memanggil nomor Peserta didik. Tipe ini melibatkan lebih banyak Peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk kelompok.

## **2. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together***

Setiap model, metode, dan strategi pembelajaran memiliki sintaks atau langkah. Hamdani (2011 : 90) mengemukakan langkah-langkah NHT, sebagai berikut:



- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap Peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Pendidik memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- 4) Pendidik memanggil salah satu nomor Peserta didik dan Peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 5) Peserta didik lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian Pendidik menunjukan nomor lain.
- 6) Kesimpulan.

Menurut Suprijono (2015: 111) memaparkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan NHT yakni:

- a. Numbering, yaitu Pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- c. Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "heads together" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari Pendidik.
- d. Pendidik memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiaptiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari Pendidik.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayana (2015: 176-177) menjadi enam langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan. Pendidik menyiapkan RPP, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan kelompok Pendidik membagi para Peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang Peserta didik. Pendidik memberi nomor kepada setiap Peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket Tiap kelompok memiliki buku paket agar memudahkan Peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh Pendidik.
- d. Diskusi masalah Pendidik membagikan LKS kepada setiap Peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap Peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari jawaban

yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh Pendidik.

- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban Pendidik menyebut satu nomor dan para Peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada Peserta didik di kelas.
- f. Memberi kesimpulan Pendidik bersama Peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah pembelajaran NHT, maka peneliti akan menggunakan langkah yang diungkapkan oleh Hamdayana. Alasannya karena dalam langkah tersebut lebih terperinci. Diawali dengan tahap persiapan, pembentukan kelompok; setiap kelompok harus memiliki buku paket, pemberian tugas dan berdiskusi menyatukan kepala memikirkan jawaban atas tugas yang diberikan; Pemanggilan nomor anggota kemudian mempresentasikan hasil diskusi; dan memberi kesimpulan.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Numbered Head Together***

Menurut Hamdayama (2015: 177-178) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

- a. Kelebihan NHT
  1. Melatih Peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,
  2. Melatih Peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya,
  3. Memupuk rasa kebersamaan,
  4. Membuat Peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- b. Kelemahan NHT
  1. Peserta didik sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan,
  2. Pendidik harus bisa memfasilitasi Peserta didik dan ,
  3. Tidak semua mendapat giliran.

Lebih lanjut Hamdani (2011: 90) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:
  - a. Setiap Peserta didik menjadi siap semua.
  - b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
  - c. Peserta didik yang pandai dapat mengajari Peserta didik yang kurang pandai
  - d. Tidak ada Peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.
- 2) Kelemahan model kooperatif tipe NHT sebagai berikut:
  - a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh Pendidik.
  - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh Pendidik

Menurut Kurniasih (2015: 30-31) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan NHT
  - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik.
  - b. Mampu memperdalam pemahaman Peserta didik.
  - c. Melatih tanggung jawab Peserta didik.
  - d. Menyenangkan Peserta didik dalam belajar.
  - e. Mengembangkan rasa ingin tahu Peserta didik.
  - f. Meningkatkan rasa percaya diri Peserta didik.
  - g. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
  - h. Setiap Peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.
  - i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar.
  - j. Tercipta suasana gembira dalam belajar.
2. Kelemahan NHT
  - a. Ada Peserta didik yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya ( bila kenyataannya Peserta didik lain kurang menguasai materi).
  - b. Ada Peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada teannya untuk mencarikan jawabannya.
  - c. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran tipe *Number Head Together (NHT)* adalah

melatih peserta didik untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional akan kewalahan, tidak semua peserta didik mendapat giliran, pendidik harus memfasilitasi peserta didik.

## **E. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada Peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari Pendidik. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Trianto (2010: 79) “pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa

mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada Peserta didik.

Menurut Sutirjo & Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Menurut Rusman (2012: 254) “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik”.

Menurut Rusman (2012) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada Peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi Peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral Peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Sukayati dalam Prastowo (2013: 140) tujuan pembelajaran terpadu adalah :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuhkembangkan sikap, kebiasaan baik, dan nilai nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbu kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para Peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk

memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

### 3. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik

Tema kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut Pendidik di tuntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna. Pengembangan struktur kurikulum 2013 sedikitnya mencakup tiga langkah kegiatan yaitu mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum dan mendeskripsikan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).



**Gambar 1. Alur Pengembangan Kompetensi Kurikulum 2013**  
(Diadopsi dari Prastowo, 2013: 220)

Menurut Mulyasa (2013: 85) “struktur kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi untuk Sekolah Dasar (SD) dapat dikemukakan sebagai berikut”.



**Tabel 2. Struktur Kurikulum SD**

<b>Usulan Rancangan Struktur Kurikulum SD</b>	
<b>No</b>	<b>Komponen Rancangan</b>
1.	Berbasis tematik integratif sampai kelas VI
2.	Menggunakan kompetensi lulusan untuk merumuskan kompetensi hasil pada tiap kelas
3.	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati), menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan (menciptakan) semua mata pelajaran
4.	Menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran
5.	Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll</li> <li>- IPS menjadi pembahasan materi pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dll</li> <li>- Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</li> <li>- Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran</li> </ul>
6.	Menempatkan IPA dan IPS pada posisi sewajarnya bagi anak SD yaitu bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai sumber kompetensi untuk membentuk ilmuan dan kepedulian dalam berinteraksi sosial dan dengan alam secara bertanggung jawab
7.	Perbedaan antara IPA/IPS dipisah atau diintegrasikan hanyalah pada apakah buku teksnya terpisah atau jadi satu. tetapi bila dipisah dapat berakibat beratnya beban Pendidik, kesulitan bagi bahasa Indonesia untuk mencari materi pembahasan yang kontekstual, berjalan sendiri melampaui kemampuan berbahasa peserta didiknya seperti saat ini, dll
8.	Menambah 4 jam pelajaran per minggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian

(Sumber : Mulyasa, 2013: 85)

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan Peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Menurut Suryosubroto (2009: 136-137) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran tematik
  - 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan Peserta didik.
  - 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan Peserta didik.
  - 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
  - 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kekurangan pembelajaran tematik
  - 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
  - 2) Tidak setiap Pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa tahapan yaitu pertama, Pendidik harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, Pendidik melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD dan indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*.

Sudarwan (2013: 201) “tentang pendekatan *scientific* bahwa pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian,

proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

#### 1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, Pendidik membuka secara luas dan bervariasi kesempatan Peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Pendidik memfasilitasi Peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

#### 2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, Pendidik membuka kesempatan secara luas kepada Peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Pendidik perlu membimbing Peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau pun hal lain yang lebih abstrak.

#### 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan

fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menghubungi-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh Pendidik sebagai hasil belajar Peserta didik atau kelompok Peserta didik tersebut.

Menurut Trianto (2010: 98-99) secara konkret langkah-langkah pembelajaran tematik dalam *setting* pembelajaran kooperatif memiliki 6 fase berikut.

**Tabel 3. Fase Pembelajaran Tematik dalam *Setting* Pembelajaran Kooperatif**

Tahap	Perilaku Pendidik
Fase-1 Pendahuluan	1) Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2) Memotivasi Peserta didik 3) Memberikan pertanyaan kepada Peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh Peserta didik

Tahap	Perilaku Pendidik
	4) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)
Fase-2 Presentasi materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh Peserta didik melalui demonstrasi dan bahan bacaan</li> <li>2) Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan</li> <li>3) Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan</li> <li>4) Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan</li> </ol>
Fase-3 Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menempatkan Peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar</li> <li>2) Mengingatkan cara Peserta didik bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok</li> <li>3) Membagi buku Peserta didik dan LKS</li> <li>4) Mengingatkan Peserta didik cara menyusun laporan hasil kegiatan</li> <li>5) Memberikan bimbingan seperlunya</li> <li>6) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan</li> </ol>
Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas</li> <li>2) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan</li> <li>3) LKS yang telah dikerjakan</li> <li>4) Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi</li> <li>5) Membimbing Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</li> </ol>
Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan</li> <li>2) Membimbing Peserta didik menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari</li> <li>3) Memberikan tugas rumah</li> </ol>
Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi	Pendidik membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja Peserta didik

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

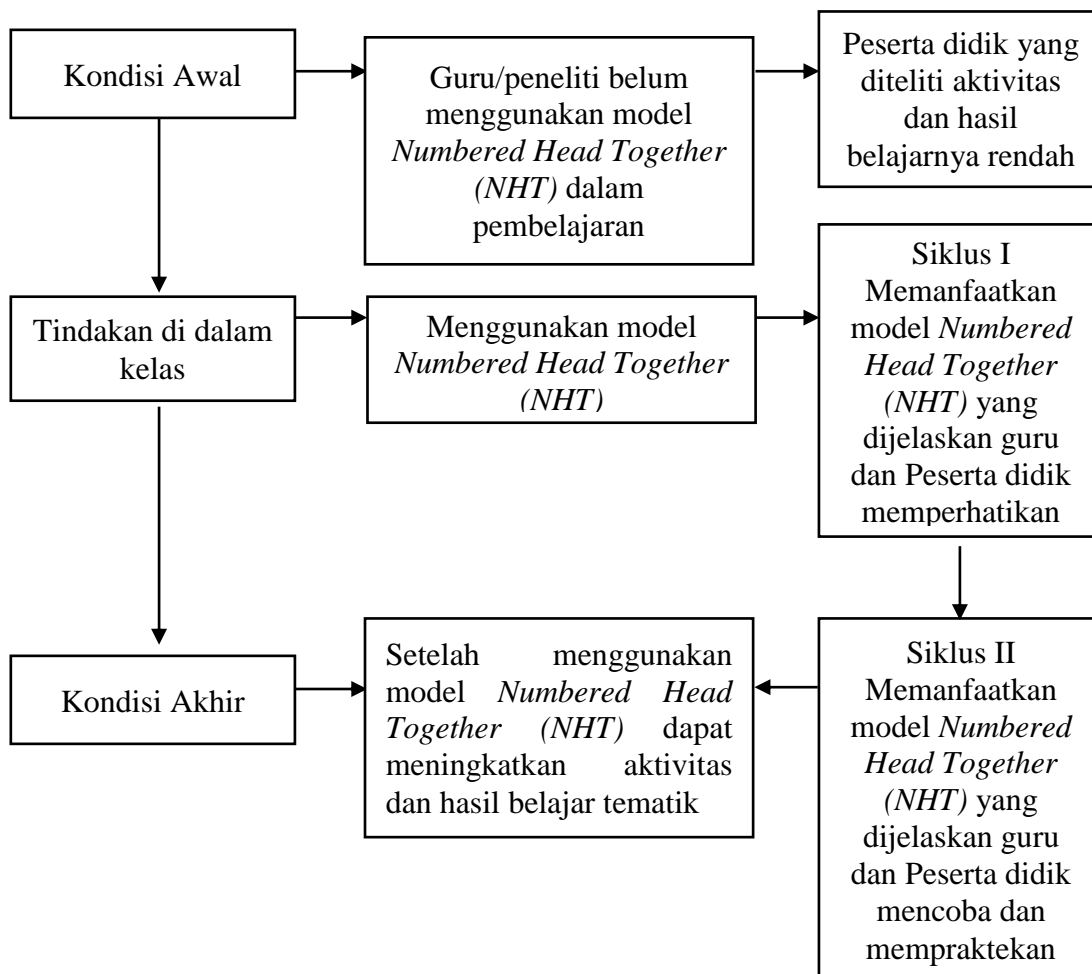
Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Mulyana, (2016), Majalengka. Hasil penelitian tersebut terselsaikan sebanyak 3 siklus dengan perolehan hasil akhir tahap perencanaan sebesar 100%, tahap pelaksanaan sebesar 100%, aktivitas Peserta didik sebesar 95,78% dan hasil belajar sebesar 89,65%, simpulannya model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi kenampakan alam dan sosial budaya.
2. Zativalen, (2016) Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Saran bagi Pendidik untuk dilaksanakannya metode NHT sebagai sarana fasilitas Peserta didik mencapai hasil belajar pengetahuan yang maksimal.
3. Aprilia, L.A, Slameto, & Radia, E.H, (2018) Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap Aktivitas dan Hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

Alur kerangka pikir pada gambar 2. dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Tematik peserta didik kelas IV SDN 33 Gedongtataan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran”.



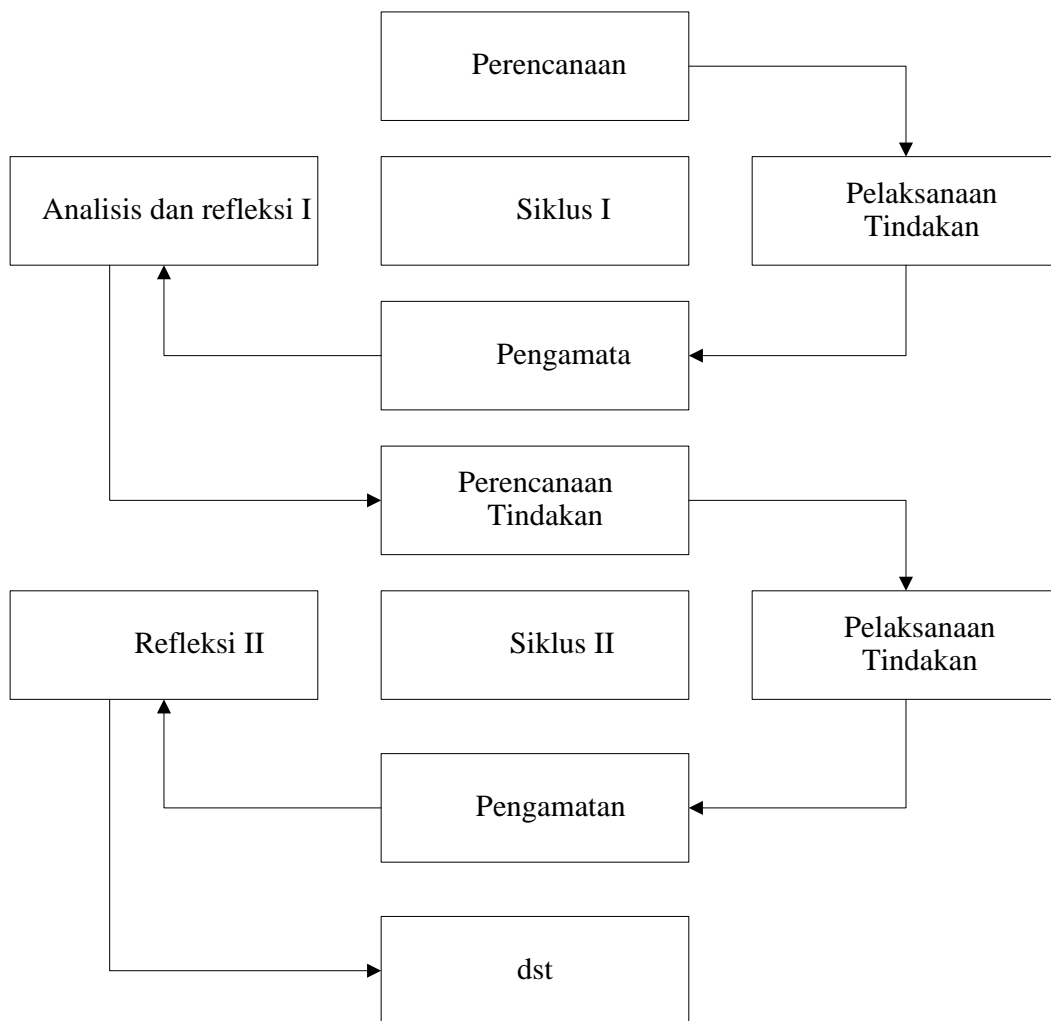
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom Active Research*, merupakan penelitian yang difokuskan pada situasi kelas.

Menurut Kunandar (2013: 44) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh Pendidik yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Arikunto (2008 : 16) “penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari PTK ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*)”. Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :



**Gambar 3. Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas**

Sumber : Arikunto, (2008:6)

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 33 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 25 orang peserta didik, yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan-tindakan-observasi-refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan pendidik, prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian bedaur siklus.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:124) “terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*)”.

Prosedur penelitian seperti tergambar di atas di terjemahkan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, yaitu rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Menyusun rencana tindakan yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran. Dalam kaitan ini rencana disusun secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara peneliti dengan pendidik agar tindakan lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
- b. Pelaksanaan, merupakan realisasi dari rencana yang kita buat. Praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-

sama sebelumnya.

- c. Observasi, yaitu merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan tes formatif. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang perlu segera diperbaiki agar dapat mencapai tujuan yang kita inginkan.
- d. Refleksi, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada kegiatan ini kita akan mencoba melihat atau merenungkan kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar peserta didik.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

1. Orientasi dan sosialisasi dengan Pendidik tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*.
2. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan dan materi yang kemudian menjadi beberapa indikator yang akan diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *number head together*.
  - a) Menetapkan KD dan materi pembelajaran.
  - b) Menyiapkan perangkat pembelajaran (pemetaan SK/KD), silabus, dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) .
  - c) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan memperoleh data dengan mengamati kinerja Pendidik, sikap Peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung.
  - d) Menyusun alat evaluasi siklus 1.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Penerapannya mengacu pada RPP dan skenario yang telah dibuat secara kolaboratif antara peneliti bersama dengan Pendidik. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Salam pembuka
- b) Pendidik mengondisikan kelas
- c) Berdo'a
- d) Absensi
- e) Apersepsi
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a) Pendidik menyampaikan materi
- b) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian masing- masing Peserta didik dalam kelompok diberi nomor
- c) Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- d) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya
- e) Pendidik memanggil salah satu nomor dan Peserta didik dengan

nomor yang dipanggil melaporkan jawaban hasil diskusi kelompok mereka

- f) Kemudian Peserta didik yang ditunjuk Pendidik menunjuk nomor lain dari kelompok lain.

### 3. Kegiatan Penutup

- a) Pendidik membimbing Peserta didik menyimpulkan secara umum dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Pendidik memberikan tes formatif kepada Peserta didik agar mengetahui tingkat penguasaan materi Peserta didik
- c) Salam penutup dan berdo'a

#### c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun hal-hal yang diamati yaitu kinerja Pendidik, afektif, dan psikomotor Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dengan memberikan nilai.

#### d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Refleksi dilakukan dengan melihat dan observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hasil analisis data yang dilaksanakan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi pembelajaran yang berbeda, kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

### D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes.

##### a. Teknik Tes

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik pada penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 33 Gedongtataan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Tes dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus.

##### b. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja pendidik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan lembar observasi.

## 2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

### a. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan pendidik kelas IV SD Negeri 33 Gedongtataan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar psikomotor peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

#### 1) Kinerja Pendidik

Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik yang digunakan untuk menilai kemampuan pendidik dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja pendidik yang berkaitan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan rubrik penilaian kinerja pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Lembar observasi penilaian kinerja Pendidik**

Aspek yang diamati		Skor		
		1	2	3
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.			
2.	Mengajukan pertanyaan menantang			
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan Pembelajaran			



<b>Aspek yang diamati</b>		<b>Skor</b>		
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema			
5.	Menyampaikan kemampuan yang akandicapai peserta didik			
6	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
<b>Kegiatan Inti</b>				
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>				
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata			
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudahke sulit, dari konkret ke abstrak)			
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengankompetensi yang akan dicapai			
2.	Memfasilitasi kegiatan dalam proses pembelajaran			
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4.	Menguasai kelas			
5.	Melaksanakan pelaksanaan secara <i>NHT</i>			
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>NHT</i> sesuai dengan alokasi yang direncanakan			
<b>Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</b>				
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media			
2.	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
3.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media			
<b>Pembelajaran yang Memicu dan</b>				

Aspek yang diamati		Skor		
<b>Memelihara Keterlibatan Peserta didik</b>				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok			
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang Kondusif			
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme			
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan Lancar			
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
<b>Kegiatan Penutup</b>				
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis			
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja			
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah			
<b>Jumlah</b>				
<b>Skor Maksimal</b>				
<b>Nilai</b>				
<b>Kategori</b>				

Sumber: Adopsi dari Rusman (2012: 102)

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NK = Nilai kinerja pendidik
- TS = Total skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimum yang ditentukan
- 100 = Bilangan tetap

**Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Penilaian Kinerja Pendidik**

Skor	Kategori	Indikator
3	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, pendidik melakukan tanpa kesalahan.
2	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan cukup baik, pendidik melakukan dengan satu kesalahan.
1	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh pendidik dengan kurang baik, pendidik melakukan dengan lebih dari tiga kesalahan.

Sumber: Poerwanti (2008: 78)

## 2) Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar peserta didik adalah partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar peserta didik dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Indikator penilaian aktivitas peserta didik**

Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pertanyaan.</li> <li>2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari pendidik.</li> <li>3. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan.</li> <li>4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>
Minat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadir dikelas tepat waktu.</li> <li>2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan pendidik.</li> <li>3. Menampakkan keceriaan dalam belajar.</li> <li>4. Tenang dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator yang Diamati</b>
Perhatian	1. Tidak mengganggu teman. 2. Tidak membuat kegaduhan. 3. Mendengarkan penjelasan pendidik dengan saksama. 4. Melaksanakan perintah pendidik .

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

**Tabel 7. Rubrik penyekoran aktivitas peserta didik**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

(Sumber: Hamalik, 2012: 172)

#### **b. Tes Formatif**

Tes formatif yang digunakan pada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Gedongtataan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

#### a. Nilai Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan: NK = Nilai kinerja pendidik  
 TS = Total skor yang diperoleh  
 SM = Skor maksimum yang ditentukan  
 100 % = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

**Tabel 8. Kategori kinerja pendidik mengajar berdasarkan perolehan nilai**

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

#### b. Aktivitas Peserta didik

1) Nilai aktivitas peserta didik setiap indikator dapat diperoleh dengan

rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan  
 R = Skor yang diperoleh peserta didik  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 % = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

**Tabel 9. Kategori nilai aktivitas peserta didik**

No	Skor	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
1	5	≤ 86	Sangat aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup aktif
4	2	26-45	Kurang aktif
5	1	≤ 25	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2) Persentase peserta didik aktif secara klasikal diperoleh dengan

rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik aktif}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk. (2009: 41)

Keterangan:  $\Sigma$ peserta didik aktif = jumlah peserta didik aktif menjawab  
 $\Sigma$ peserta didik = jumlah seluruh peserta didik  
 100 % = bilangan tetap

**Tabel 10. Kategori nilai aktivitas peserta didik secara klasikal**

No	Skor	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
1	5	81-100	Sangat aktif
2	4	61-80	Aktif
3	3	41-60	Cukup aktif
4	2	21-40	Kurang aktif
5	1	10-20	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

### c. Nilai Hasil Belajar Kognitif peserta didik

1) Nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individu diperoleh

dengan rumus:

$$NK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:102)

**Tabel 11. Kategori nilai hasil belajar kognitif peserta didik**

Nilai (%)	Katagori
80 - 100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\Sigma \text{peserta didik tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\Sigma$ peserta didik tuntas = jumlah peserta didik tuntas  
 $\Sigma$ peserta didik = jumlah seluruh peserta didik  
 100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

**Tabel 12. Kategori persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal.**

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80-100	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
51-65	Cukup
0-50	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik setelah diterapkan model *Numbered Head Together*.

### a. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta didik Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 % = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

**Tabel 13. Ketuntasan hasil belajar**

No	Skor	Keterangan
1	$\leq 70$	Belum tuntas
2	$\geq 71$	Tuntas

Sumber: Purwanto (2008: 102)

#### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$  = Banyaknya peserta didik

Sumber: Sukardi (2008: 146)

#### c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum$ peserta didik yang tuntas = jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum$ peserta didik = jumlah seluruh peserta didik

100% = bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009:41)



**Tabel 14. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik**

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
$\geq 80$	Sangat Baik
70-80	Baik
46-69	Cukup
$\leq 45$	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IV SDN 33 Gedongtataan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik. Dikatakan berhasil apabila :

1. Persentase aktivitas Peserta didik mencapai  $\geq 75\%$  dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas
2. Persentase jumlah Peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM 70 sebesar  $\geq 75\%$  dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* belum tepat jika digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Gedong Tataan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka penelitian memberikan saran dalam memperbaiki aktivitas, hasil belajar dan kinerja pendidik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* yaitu :

#### 1. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Bagi Pendidik**

Hendaknya pendidik dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran *Numbered Hade Together*.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

Pada penerapan model *Numbered Hade Together* dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi peserta didik. Dan Hendaknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

## **4. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Hade Together* di kelas dengan materi yang berbeda. Karena penerapan model *Numbered Hade Together* pada Tema 5 “pahlawanku ternyata belum dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sesuai indikator yakni sebesar  $\geq 75\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press : Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya : Bandung.
- Rohman, Arif 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. LaksBang Mediatama : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bhineka Cipta : Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV Pustaka Setia : Bandung
- Dess, Robert L. 1991. *The Role of Cooperative Learning in Increasing Problem Solving Ability in a College Remedial Course (Diterjemahkan oleh: Isjoni. 2009)*, Journal for Research in Mathematics Education.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika : Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hosnan. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Alfabeta 64 : Bandung.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Alfabeta: Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta

- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama : Bandung.
- Kunandar, dkk 2013. *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik*. Kata Pena : Surabaya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press : Yogyakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sagala. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana, Agus. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset : Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka : Surakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta : Jakarta.
- Triatno. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Penerbit GPFE : Yogyakarta.

----- 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara : Jakarta.

----- 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara : Jakarta.

Trianto, M. P. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana : Jakarta.